

**PERAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP
NEGERI 1 MODAYAG
TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Manado sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Oleh
Arni Lasanggo
NIM. 23224014



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
MANADO
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, Tlp. 0431-850616
Website: pasca.iain-manado.ac.id – Email: pascasarjana@iain-manado.ac.id

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul " Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag " yang ditulis oleh Arni Lasanggo, NIM. 23224014, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah dinyatakan LULUS ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Senin 23 Juni 2025 M, bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1447 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut.

No	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag (Ketua Penguji)		
2.	Dr. Srifani Simbuka, S.S., M.Educ., Stud. M.Hum (Sekretaris Penguji)	15/07/2025	
3.	Dr. Ishak Wanto Talibo, M. Pd. I		
4.	Dr. Rivai Bolotio, M.Pd		
5.	Dr. Sahari, M.Pd.I (Penguji II/ Pembimbing II)		

Manado, 2025
1447 H

Diketahui oleh,
Direktur PPs IAIN Manado

Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi amanah untuk mengelola, mengatur, mengarahkan, dan menjadi inisiator dalam kemajuan Pendidikan. dengan tujuan meningkatkan mutu lembaga tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai *leader* yang menjalankan tugas mulai dari pengelolaan, pengaturan, penggerakan, hingga evaluasi. Dalam peran lain, kepala sekolah juga tetap memiliki tanggung jawab sebagai guru, karena pada dasarnya ia adalah seorang pendidik. Ia ditunjuk sebagai kepala sekolah karena dianggap cakap dalam memajukan lembaga pendidikan.¹

Seorang kepala sekolah perlu memperhatikan dua hal utama dalam mengelola lembaga pendidikan. Pertama, ia harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai visi dan misi. Kedua, ia harus mampu melaksanakan perannya sebagai pendidik dengan menjalankan tugas mendidik secara efektif. Dalam mencapai sasaran tersebut, kepala sekolah harus memberi perhatian pada tiga kelompok penting di lingkungan pendidikan, yaitu siswa, guru atau tenaga pengajar, dan staf administrasi.

Ketigaelemen ini memiliki keterkaitan dan berkontribusi dalam mendukung tercapainya tujuan lembaga pendidikan.²

Mutu merupakan pendekatan terstruktur dalam mengelola lembaga pendidikan agar semua berperan aktif dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan, sehingga kualitas lembaga dapat terus meningkat. Pendidikan, sebagai pijakan inti dalam sumber daya manusia yang berkualitas, sangat bergantung pada peran kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, di mana kemampuan manajerialnya

¹Akhmad Said, *kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah*,(Jurnal Evaluasi, Vol 2, No 1, Maret 2018 p-issn, 2580-3387, e-issn 2615-2886), h. 2.

²Nurilaturrahman Yahdiyani, *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*, (Jurnal of edcation psicology dan conselling, Vol 2. No 1.), h. 04.

menjadi faktor kunci dalam keberhasilan sekolah, baik dari segi kepemimpinan maupun administrasi. SMP Negeri 1 Modayag, merupakan bagian dari institusi pendidikan pemerintah, diharapkan mampu memberikan peran penting dalam pengembangan peningkatan kualitas pendidikan di daerahnya. Namun, berbagai kendala seperti kurangnya sumber daya dan rendahnya motivasi siswa masih menjadi hambatan yang perlu diperbaiki.

Kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi berbagai kegiatan di sekolah, yang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja lembaga pendidikan.³ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggali secara mendalam strategi dan praktik manajerial yang dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kompetensi kepala sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

Mutu secara umum merupakan kualitas dari lembaga pendidikan termasuk di dalamnya ada mutu pembelajaran artinya kualitas dari pembelajaran yang dapat menciptakan kepuasan bagi peserta didiknya, Kualitas pembelajaran mencerminkan mutu proses pendidikan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menjawab kebutuhan peserta didik. Proses ini dirancang guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai potensi belajar secara optimal. Namun, penting untuk diingat bahwa peran pendidik tidak sebatas menyampaikan materi secara teoritis. Pembelajaran harus dilengkapi dengan penanaman nilai-nilai moral, etika, serta pengembangan kecerdasan emosional. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini, pendidik bertindak sebagai fasilitator, motivator,

³Departemen Pendidikan Nasional. Standar Kompetensi Kepala Sekolah. (2007).

sekaligus pembimbing, yang berupaya menyediakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna bagi peserta didik.⁴

Dalam hal ini, peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik lebih mudah dicapai ketika pembelajaran langsung, karena interaksi langsung memungkinkan guru untuk lebih mudah mengawasi perkembangan siswa. Namun, situasi sekarang berbeda, di mana pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, yang sering disebut sebagai pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (dalam jaringan). Kondisi ini memengaruhi mutu pembelajaran di sekolah, karena guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung dan harus mengandalkan metode pembelajaran jarak jauh.

Pada masa ini, bahwa kondisi tersebut dapat mempengaruhi reputasi dan kualitas pembelajaran siswa di sekolah, karena berbagai hambatan yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar, seperti keterbatasan jaringan dan kurangnya akses ke paket data. Dalam menghadapi tantangan ini, kepala sekolah seharusnya memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah perlu menemukan cara untuk menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, agar dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak terkait, termasuk stakeholder, pendidik, dan tenaga pendidik.

Hasil observasi di SMP Negeri 1 Modayag menunjukkan bahwa masalah mutu pendidikan yang dihadapi oleh sekolah mencakup kualitas pengajaran, mutu lulusan, kualitas guru, serta bimbingan dan pelatihan yang diberikan oleh guru. Faktor-faktor mutu ini saling terkait dengan manajemen kepala sekolah, lingkungan pendidikan, dan pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan. Di sisi lain SMP Negeri 1 Modayag merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Bolaang Mongondow Timur tentunya menjadi contoh kepemimpinan kepala sekolah yang harus selalu mengembangkan dan menjaga kualitas mutu pendidikan, sehingga dalam proses mendidik yang diterapkan oleh guru di sekolah bisa maksimal dan sesuai dengan harapan. Dalam praktik kepemimpinannya, kepala sekolah mendorong terciptanya budaya kerja yang disiplin dan inovatif, serta membangun komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan suasana

⁴Dodi Febriansyah, *Implementasi manajemen mutu pembelajaran*, (Tesis, program Studi Manajemen pendidikan islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup), h. 17.

akademik yang lebih kondusif. Meski demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan perlunya peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Untuk memperluas pemahaman dalam kajian ini, peneliti berminat untuk menggali lebih dalam tentang peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di smp negeri 1 modayag. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain, terutama oleh peneliti sendiri.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada peran Kompetensi Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran manajerial kepala sekolah dalam menjalankan fungsi perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas kompetensi manajerial kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menjalankan fungsi perencanaan untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag..
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas kompetensi manajerial kepala sekolah dalam memperbaiki mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya mengenai peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan kompetensi manajerialnya, serta membantu pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag dan sekolah-sekolah lainnya.
3. Bagi Peneliti Sendiri. Diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman yang dapat menimbulkan kekeliruan dalam memahami dan menafsirkan, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang variabel penelitian ialah sebagai berikut:

1. Peran; Mengacu pada tanggung jawab, fungsi, atau kontribusi yang dijalankan oleh seseorang dalam berbagai konteks, baik dalam kehidupan pribadi, organisasi, maupun masyarakat. Peran menggambarkan ekspektasi yang ditujukan kepada individu atau kelompok sesuai dengan posisi, jabatan, atau hubungan sosial yang mereka miliki.
2. Kompetensi Manajerial; kemampuan dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, manajer atau pemimpin dalam organisasi, untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang mendukung pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, operasional, dan strategi.
3. kepala sekolah; Kepala sekolah memiliki peran yang beragam dan sangat penting dalam menjamin keberhasilan sebuah institusi pendidikan. Melalui kepemimpinan yang inspiratif, pengelolaan yang efisien, serta dedikasi terhadap kemajuan akademik dan pribadi siswa, kepala sekolah mampu membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan mendorong perkembangan generasi penerus.

4. Mutu Pendidikan ;. Guru mempunyai peran Meningkatkan mutu pendidikan sebagai upaya berkelanjutan yang mencakup perbaikan di berbagai bidang, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik dan berkualitas kepada setiap peserta didik.

G. Penelitian yang Relevan

Untuk memperdalam pemahaman mengenai penelitian ini, diperlukan adanya telaah pustaka terhadap penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Hal itu untuk mengetahui posisi penelitian ini, sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa hasil studi penelitian terdahulu yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Hikmah Aini Hayatul.Tesis berjudul” *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Guru di Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Unggulan Al-Ya’lu dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang)*. Temuan dari penelitian ini adalah:
 - 1) .Kepemimpinan,
 - a.Menerapkan kepemimpinan demokratis,
 - b.Sebagai edukator,
 - c.Sebagai manajer,
 - d. Sebagai Administrator,
 - e. Sebagai innovator,
 - f. Sebagai motivator,
 - g. Sebagai leader.
 - 2) .Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu guru meliputi:

- a. Program pemberdayaan melalui Kualitas Pendidikan Indonesia,
 - b. Evaluasi/KKGmini,
 - c. Study banding,
 - d. Konsultan pendidikan sebagai sistem pengontrol,
 - e. Pengadaan pelatihan, workshop, seminar, dan pengembangan diri lainnya.
- 3).Dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu guru meliputi:
- a. Prestasi siswa,
 - b. Prestasi guru,
 - c.Kedisiplinan guru,
 - d. Kesejahteraan guru.

Kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam rangka mengembangkan mutu guru serta kompetensi yang dimiliki terhadap guru dengan menerapkan perannya sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator,innovator, leader (pemimpin), maupun motivator.⁵

2. Penelitian Muhammad Ezar Zachary; Artikel Jurnal berjudul , Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah. bahwa penelitian ini bertujuan untuk Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sebagai Educator Peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan, Kepala sekolah sebagai seorang manager dalam memeningkatkan kinerja guru yakni membuat semua agenda sekolah menjadi tersetruktur dan sesuai dengan prosedur untuk pembelajaran selama satu tahun kedepan agar berjalan dengan lancar dan sesuai. Bukan hanya itu kepala sekolah

⁵ Hikmah AiniHayatul, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Guru di Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus diSekolah Dasar Unggulan Al-Ya'lu dan Sekolah Dasar Islam MohammadHatta Malang)*. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. ProgramPasca sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019

juga berusaha untuk menjadi seorang manager yang mengerti akan kondisi dan kemampuan para gurunya. Peran kepemimpinan kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sebagai Administrator Kepala sekolah perannya sebagai administrator di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan yaitu dengan melakukan pengecekan terkait surat menyurat dari dinas serta perizinan terkait kegiatan guru dan juga kepala sekolah mengecek administrasi guru yaitu berupa perangkat pembelajaran. Menurut dari hasil riset serta kesimpulan yang sudah dijelaskan, peneliti memiliki beberapa saran antara lain kepada kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan untuk meningkatkan kinerja guru dengan memberikan motivasi dan supervisi. Kepala sekolah telah melakukan tugasnya dengan baik, namun alangkah lebih baiknya pada saat melaksanakan pengembangan program-program khususnya peran sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru sebab belum ada inovasi terbaru dalam hal peningkatan kinerja guru.⁶

3. Penelitian oleh Siti laela, Jurnal berjudul 'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikande. Jika kompetensi manajerial kepala sekolah baik, maka mutu sekolah dapat meningkat. Sebaliknya, jika kompetensi manajerial kepala sekolah kurang baik, maka mutu sekolah dapat menurun. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah kompetensi manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah dasar negeri.⁷
4. Penelitian Puji Dayati; Tesis berjudul 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dari hasil analisis data

⁶Muhammad Ezar Zachary, Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 9, No.3, September 2024.

⁷ Siti Laela, *Jurnal Educatio*, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri, Vol. 9, No. 2, 2023

peneliti menemukan temuan-temuan sebagai berikut: (1) mutu guru selama ini sudah baik namun semenjak adanya, maka lembaga pendidikannya menjadi tidak stabil dikarenakan guru merasa kesulitan disaat mengadakan proses pembelajaran yang berkualitas akibat pembelajaran daring. (2) kepala sekolah selalu memotivasi pada guru dan siswa untuk tetap semangat menjalankan proses pembelajaran meskipun dilakukan secara daring. (3) kepala sekolah menerapkan beberapa kebijakan yang harus dipatuhi oleh guru dan siswa demi tercapainya proses pembelajaran.⁸

5. Penelitian oleh Nurul Hakiki Sabila, jurnal berjudul "Peran Manajerial Kepala sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. temuannya bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugas serta fungsinya sudah menjalankan dengan baik untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah tersebut. Yakni kepala sekolah berperan sebagai educator, administrator, manajer, supervisor, leader, innovator dan motivator. Komitmen kepala sekolah termasuk pada pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan wadah dan fasilitas kepada guru dalam peningkatan kompetensi agar menjadi lebih baik dan lebih efektif kiranya ketika proses pembelajaran berlangsung. Kualitas sebuah sekolah juga dapat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur anggotanya.

Berbagai penelitian yang ada memiliki fokus dan konteks yang berbeda dalam meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, meskipun ada kesamaan dalam pembahasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian Hikmah Aini Hayatul lebih menyoroti kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan mutu guru melalui peran-peran seperti edukator, manajer, dan inovator di Sekolah Dasar Islam. Sedangkan penelitian Muhammad Ezar Zachary memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah, dengan penekanan pada aspek manajerial dan administratif. Penelitian Siti Laela menekankan pentingnya kompetensi manajerial kepala

⁸ Puji Dayati, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan*, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Bengkulu, 2021),h. 60.

sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dasar negeri, sementara Puji Dayati mengkaji upaya kepala sekolah dalam menjaga mutu guru selama pembelajaran daring pada masa pandemi. Nurul Hakiki Sabila mempelajari peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memperhatikan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Sedangkan Penelitian tesis saya, berjudul "Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag," memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian tersebut, namun lebih berfokus pada peran kepala sekolah di tingkat SMP, dengan penekanan pada bagaimana kompetensi manajerial berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah menengah pertama, sebuah area yang belum banyak dieksplorasi di wilayah tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai rancangan, terdiri dari urutan penelitian. Susunan tersebut dibagi menjadi beberapa bab dengan penjelasan yang akan diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan : memuat uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, serta sistematika pembahasan yang berkaitan dengan peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag.
2. Bab II Landasan Teori : berisi pembahasan serta penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dan mendukung topik penelitian, yaitu peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bab III Metodologi Penelitian: menguraikan mengenai pendekatan serta jenis penelitian, informan yang terlibat, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik dalam mengumpulkan data, dan metode untuk menganalisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: memaparkan temuan data penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, yang meliputi deskripsi profil responden, hasil wawancara, hasil observasi, serta analisis data terkait dengan peran

Kompetensi Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag.

5. Bab V Kesimpulan: menyajikan penutupan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Di dalamnya terdapat saran yang bertujuan untuk memperkuat dan mempermudah pemahaman mengenai peran Kompetensi Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, perencanaan strategis sangat esensial. Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan motivasi tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas secara efektif. Sebagaimana yang tertera pada UU nomor 22 tahun 1999 dan UU nomor 32 tahun 2004, bahwa modal dasar dalam mengelola pendidikan di tiap sekolah dan wilayah agar

suasana pendidikan yang lebih kondusif untuk menghadapi tantangan kedepannya dan membangun melalui otonomi pendidikan yang bertujuan terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, mandiri, dan memberikan pelayanan yang baik serta optimalnya potensi sumber daya lokal untuk kemajuan pendidikan.⁹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada undang-undang dasar nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Dalam bahasa Inggris kepemimpinan sering disebut *leader* dari akar kata *to lead* dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*. Dalam kata kerja *to lead* tersebut terkandung dalam beberapa makna yang saling berhubungan erat yaitu, bergerak lebih cepat, berjalan ke depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, membimbing, menuntun menggerakkan orang lain lebih awal, berjalan lebih depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori suatu tindakan, mengarahkan pikiran atau pendapat, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.¹¹ Kemudian istilah kepemimpinan juga disinggung oleh Nabi Muhammad saw yang artinya: Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas

⁹Sam&Tuti, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.1

¹⁰Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat 1.

¹¹ Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ar Ruzz Media, 2012), h..

kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. (HR Buhkori Muslim).¹²

Berbagai pengertian tentang arti kepemimpinan di atas dapat diambil pengetahuan secara keseluruhan yaitu bahwa pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus atau superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain, serta dia harus berpengetahuan yang luas, dan bervisi jauh ke depan serta memenuhi syarat-syarat tertentu dan mampu mempengaruhi kegiatan-kegiatan anggota dari kelompok. Sedangkan Kepala sekolah merupakan seorang guru fungsional yang diberikan amanah untuk memimpin sebuah institusi pendidikan. Di dalam sekolah tersebut, terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru sebagai pemberi materi pelajaran dan siswa sebagai penerima pembelajaran.¹³

Dengan demikian kepala sekolah akan memberikan dampak positif bagi sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Seorang kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan ilmu dan hubungan interpersonalnya, yakni dalam hal bekerja sama. seorang kepala sekolah sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan seorang guru hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kepemimpinan secara sederhananya merupakan kemampuan, kesiapan, yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, untuk bekerja sama dalam sebuah organisasi agar dapat terwujud visi dan misi organisasi tidaklah mudah melainkan perlu memiliki kemampuan untuk menjalin kerja sama semua stakeholder dalam organisasi tersebut.¹⁴

¹² Imam Nawawi, (terj. Ahmad Sunarto), *terjemah Riyadhus Shalihin jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2010), cet. IV, h. 603-604.

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 83.

¹⁴ Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan Indonesia, *Manajemen pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2017), h. 129.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan mudah terlaksana dapat lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan.

B. Syarat-syarat Kepemimpinan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh tenaga kependidikan atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Kenezovich berpendapat bahwa, “Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.”¹⁵

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh kompetensi kepala sekolah yaitu: (1) Kepala sekolah sebagai *Educator* (pendidik); (2) Kepala sekolah sebagai manajer; (3) Kepala sekolah sebagai administrator; (4) Kepala sekolah sebagai *Supervisor* (penyelia); (5) Kepala sekolah sebagai *Leader* (pemimpin); (6) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja; (7) Kepala sekolah sebagai wirausahawan.¹⁶ Berdasarkan pemaparan tersebut, maka sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-perannya tersebut, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi bagi para guru dan staf sebagaimana tugas pokok dan fungsi kompetensi kepala sekolah.

Peraturan menteri pendidikan nasional (PERMENDIKNAS) no. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan social.¹⁷

¹⁵Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.28.

¹⁶Agustinus Herinino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 142.

¹⁷Mikyal Oktarina, Aulia Rahmi. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru. (SERAMBI TARBAWI, *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1. 2019). h. 19

Kelima dimensi kompetensi tersebut membentuk kerangka dasar dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Menurut peraturan ini, seorang kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga integritas pribadi dan kapasitas sosial yang tinggi.

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter, moralitas, dan integritas pribadi kepala sekolah. Kompetensi ini mencerminkan stabilitas emosi, kejujuran, tanggung jawab, serta keteladanan dalam bersikap dan berperilaku. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, aspek kepribadian menjadi fondasi utama karena menentukan kualitas hubungan kepala sekolah dengan warga sekolah dan masyarakat (Mulyasa, 2013).¹⁸

2. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial menekankan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup perencanaan program, pengelolaan kurikulum, keuangan, sarana prasarana, dan pengembangan tenaga pendidik. Teori manajemen pendidikan menekankan pentingnya kepemimpinan instruksional dalam menciptakan budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan (Sergiovanni, 2007).¹⁹

3. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan mengacu pada kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi, mengambil inisiatif, dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai wirausahawan pendidikan dituntut mampu berpikir kreatif, inovatif, serta berorientasi pada hasil. Aspek ini sejalan dengan teori kepemimpinan

¹⁸ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁹ Sergiovanni, T. J. (2007). *Rethinking Leadership: A Collection of Articles*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

transformatif yang menekankan perubahan dan pengembangan organisasi (Bass & Avolio, 1994).

4. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi merujuk pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dan memberikan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang efektif didasarkan pada prinsip kolaboratif, berorientasi pada pengembangan profesional, serta didukung oleh data dan observasi sistematis (Glickman et al., 2007).²⁰

5. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan kerja yang harmonis, menjalin komunikasi efektif, serta bekerja sama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, kompetensi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif (Leithwood et al., 2004).²¹

Secara keseluruhan, Permendiknas No. 13 Tahun 2007 memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam merumuskan profil kepala sekolah yang ideal di Indonesia. Kelima dimensi kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam mendukung tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, manajer organisasi, dan agen perubahan di lingkungan pendidikan.

Salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya adalah kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuannya

²⁰ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2007). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

²¹ Leithwood, K., Day, C., Sammons, P., Harris, A., & Hopkins, D. (2004). *How Leadership Influences Student Learning*. New York: The Wallace Foundation.

secara dominan ditentukan oleh keandalan manajemen sekolah yang bersangkutan, sedangkan keandalan manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Kepemimpinan kepala sekolah haruslah mempunyai 25 kompetensi, yaitu:

- 1) Penyusun program sekolah.
- 2) Monitoring dan evaluasi.
- 3) Manajemen kelembagaan.
- 4) Kompetensi manajerial.
- 5) Manajemen sarana dan prasarana.
- 6) Pengembangan diri.
- 7) Manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah.
- 8) Wawasan kependidikan.
- 9) Memahami sekolah dengan sistem.
- 10) Manajemen tenaga kependidikan.
- 11) Supervisi pendidikan.
- 12) Manajemen kesiswaan.
- 13) Memberdayakkan sumber daya.
- 14) Manajemen waktu.
- 15) Manajemen bimbingan dan konseling.
- 16) Laporan akuntabilitas kinerja sekolah.
- 17) Jiwa kepemimpinan.
- 18) Koordinasi.
- 19) Memahami budaya sekolah.
- 20) Menyusun dan melaksanakan regulasi sekolah.
- 21) Sistem informasi sekolah.
- 22) Proses pengambil keputusan.
- 23) Akreditasi sekolah.
- 24) Manajemen keuangan.
- 25) Memiliki dan melaksanakan kreatifitas inovasi dan jiwa

Kewirausahaan.²²

Untuk mendukung standar nasional pendidikan menurut permendiknas tersebut seseorang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Standar kepala sekolah yang dimaksud adalah sebagaimana yang tercantum pada lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi.²³

a. Standar Kualifikasi Adapun standar kualifikasi dimaksud meliputi:

- 1) Kualifikasi umum
 - a) Pendidikan minimum sarjana (S-1) atau Diploma IV;
 - b) Berusia setinggi-tingginya 56 tahun saat diangkat sebagai kepala sekolah;
 - c) Pengalaman mengajar minimal III/c bagi PNS.
- 2) Kualifikasi khusus menyangkut:
 - a) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala sekolah, kalau kepala sekolah SMA berarti harus guru SMA;
 - b) Mempunyai sertifikasi pendidikan sebagai guru sesuai jenjangnya;
 - c) Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Standar Kompetensi Berdasarkan dengan standar kompetensi, seseorang dapat diangkat sebagai kepala sekolah jika dia memiliki kompetensi-kompetensi, sebagai berikut:

- 3) Dimensi Kompetensi Kepribadian
 - a) Berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia, dan menjadi ahlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah;
 - b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin;
 - c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah;
 - d) Bersikap terbuka dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi;

²²Husaini Usman, *Manajemen, teori, praktik dan riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 302.

²³ Mukhtar, Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2018), h.97

- e) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- 4) Dimensi Kompetensi Manajerial
 - a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
 - b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan;
 - c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sekolah/madrasah secara optimal;
 - d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif
 - e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
 - f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal;
 - g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan fasilitas secara optimal;
 - h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat dalam rangkapencarian dukungan ide/gagasan,sumber belaar, dan pembiayaan sekolah/madrasah;
 - i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan peserta didik;
 - j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan;
 - k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien;
 - l) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah;
 - m)Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah;
 - n) Mengelola system informasi sekolah/madrasah dalam mendukung

- penyusunan dan pengambilan keputusan;
- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah;
 - p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut
- 5) Dimensi kompetensi Kewirausahaan
- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah;
 - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif;
 - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses melaksanakan tugas pokok dan fungsinya;
 - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik dalam memecahkan masalah/kendala yang dihadapi oleh sekolah/madrasah;
 - e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 6) Dimensi Kompetensi Supervisi
- a) Merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat;
 - b) Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
 - c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru
- 7) Dimensi Kompetensi Sosial
- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah. Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyaakatan;
 - b) Memiliki kesepakatan social terhadap orang lain atau kelompok lain.²⁴

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.17

Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki persyaratan sehat jasmani dan rohani, memiliki moralitas yang baik, memiliki rasa social ekonomi yang layak. Sedangkan persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Rendah hati dan sederhana
- 2) Bersifat suka menolong
- 3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- 4) Percaya diri
- 5) Jujur, adil dan dapat dipercaya
- 6) Memiliki keahlian dan jabatan.²⁵

Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan harus memiliki beberapa sikap penting, antara lain:

1. Memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam proses perubahan guna merefleksikan dan mengembangkan pemahaman personal tentang sifat dan implikasi perubahan terhadap diri mereka.
2. Mendorong mereka yang terlibat dalam implementasi perbaikan untuk membentuk kelompok-kelompok sosial dan membangun tradisi saling mendukung selama proses perubahan.
3. Membuka peluang feedback positif bagi semua pihak yang terlibat dalam perubahan.
4. Harus sensitif terhadap outcomes proses pengembangan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi feedback yang dibutuhkan, kemudian menindak lanjuti dengan melibatkan beberapa pihak dalam mendiskusikan ide-ide prakteknya.²⁶

C. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan pondasi kesuksesan dalam sebuah manajemen pendidikan. Untuk itu perlu kiranya dibahas tentang pengertian kepemimpinan.²⁷ Secara umum, terdapat tiga tipe

²⁵ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan), (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 136.

²⁶ Tony bush & Marianne coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2008) h. 80-81.

²⁷ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 99.

kepemimpinan kepala sekolah yang paling dikenal luas, yaitu kepemimpinan otokratis, demokratis, dan laissez-faire. Berikut penjelasan masing-masing:

1) Gaya Kepemimpinan Otokratis

Pemimpin memiliki otoritas penuh dalam membuat keputusan dan menetapkan kebijakan. Kepala sekolah dengan gaya ini biasanya memberlakukan aturan secara tegas tanpa banyak melibatkan staf atau guru. Kelebihan: cepat menentukan sikap terutama dalam situasi darurat. Kekurangan: Bisa menghambat motivasi dan kreativitas staf dalam kelompok kerja.

a) Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin melibatkan guru, staf, bahkan siswa dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah dengan pendekatan ini mendorong kolaborasi dan mendengarkan masukan dari berbagai pihak. Kelebihan: Meningkatkan rasa memiliki, motivasi, dan kerja sama tim. Kekurangan: Proses pengambilan keputusan sering terhambat karena harus mencapai kesepakatan bersama.²⁸

b) Kepemimpinan Laissez-Faire

Pemimpin terbuka dan mempermudah kepada staf untuk bekerja mandiri. Kepala sekolah dengan pendekatan ini cenderung memberikan arahan dan mempercayakan secara penuh kepada tim. Kelebihan: Memberi ruang bagi kreativitas dan inisiatif individu. Kekurangan: Tanpa pengelolaan yang baik, dapat menyebabkan kurangnya arahan yang jelas dan timbulnya kekacauan.

1) Tipe Demokratis

Pemimpin dengan gaya demokratis melihat dirinya bukan sebagai otoritas mutlak, melainkan sebagai bagian integral dari kelompok yang dipimpinnya. Ia berusaha menginspirasi dan memotivasi anggotanya untuk bekerja secara efektif guna mencapai tujuan bersama. Dalam setiap langkah dan keputusannya, pemimpin ini selalu mempertimbangkan

²⁸ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan*, (Bandung: Alfabeta. Rusman. 2013), h. 201-202.

kepentingan, kebutuhan, serta kapasitas kelompok, memastikan bahwa setiap kebijakan diambil melalui proses yang melibatkan berbagai pihak.

2) Tipe Pseudo- Demokratis

Tipe ini dikenal sebagai demokratis semu atau manipulasi diplomatik. Pemimpin dengan pendekatan ini terlihat seakan-akan menerapkan gaya demokratis, namun pada kenyataannya lebih cenderung bersikap otokratis. Sebagai contoh, ketika pemimpin memiliki gagasan, ide, atau rencana yang ingin dijalankan di lembaganya, ia mengadakan diskusi atau musyawarah dengan bawahannya. Namun, ia secara sengaja menciptakan situasi yang mengarahkan bawahan untuk menyetujui ide atau rencana tersebut sehingga tampak sebagai keputusan bersama..²⁹

Seorang pemimpin dalam organisasi, terutama di lembaga pendidikan, menjadi pusat kekuatan yang mampu menggerakkan lembaga tersebut. Kemajuan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran pemimpin, yang bertugas menentukan arah dan perkembangan institusi. Keberhasilan lembaga pendidikan pun bergantung pada bagaimana pemimpin mengelola organisasi secara efektif. Oleh sebab itu, seluruh pihak yang terlibat, termasuk para stakeholder, memiliki kewajiban untuk menaati pemimpin. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Al-Qur'an, Surah An-Nisa' ayat 59, yang menyatakan: Seorang pemimpin dalam organisasi, terutama di lembaga pendidikan, menjadi pusat kekuatan yang mampu menggerakkan lembaga tersebut. Kemajuan sekolah tak lepas dari peran pemimpin, yang bertugas menentukan arah dan perkembangan institusi. Keberhasilan lembaga pendidikan pun bergantung pada bagaimana pemimpin mengelola organisasi secara efektif. Oleh sebab itu, seluruh pihak yang terlibat, termasuk para stakeholder, memiliki kewajiban untuk menaati pemimpin. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Al-Qur'an, Surah An-Nisa' ayat 59, yang menyatakan:

²⁹Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2017), h. 127

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٠﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³⁰

Ayat tersebut menggarisbawahi bahwa kualitas hasil, baik atau buruk, tergantung pemimpin. Oleh karena itu, setiap pekerjaan harus dilakukan secara maksimal, karena proses yang dijalankan menentukan kualitas hasil yang dicapai. Ketika proses dikelola dengan kurang optimal, hasilnya cenderung tidak memuaskan. Sebaliknya, proses maksimal akan menghasilkan output berkualitas tinggi yang dapat dicapai dengan nyata.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, memerlukan kredibilitas yang didukung oleh manajemen sumber daya manusia yang kompeten. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif menjadi kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen ini menjadi landasan dalam membentuk organisasi yang berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam mengawasi dan mengontrol kinerja bawahannya sangat krusial dan tidak boleh diabaikan. Sebagai seorang pemimpin, memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap anggota tim menjalankan tugas dan fungsinya. Dengan pengawasan yang tepat, kualitas pembelajaran di sekolah dapat terus berkembang dan dipertahankan pada

³⁰CV. Al Mubarak, *Kementrian Agama Republik Indonesia al qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta:Badan Waqaf Al qur'an.2021, h. 88

standar yang tinggi. Kepemimpinan itu sendiri merupakan perilaku individu yang berinteraksi dan bekerja sama dalam sebuah organisasi. Esensi dari kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, dan memotivasi orang lain. Pemimpin yang efektif mampu menciptakan kenyamanan, membangun loyalitas yang kuat, serta memfasilitasi kerjasama yang solid di dalam tim. Semua usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan sukses.³¹

Di dalam suatu lembaga pendidikan, peran seorang pemimpin sangatlah vital sebagai penggerak dan pengatur dalam pengelolaan lembaga tersebut. Pemimpin ini umumnya disebut kepala sekolah, yang berfungsi sebagai pemimpin tertinggi dengan pengaruh yang signifikan terhadap bawahannya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memotivasi serta memimpin timnya agar dapat bekerja sama memajukan lembaga pendidikan.

Kepala sekolah memimpin lembaga pendidikannya, dengan tujuan mendorong kemajuan dan menggerakkan bawahannya agar dapat bekerja sama untuk menghasilkan kinerja yang baik kedepan. Kepemimpinan kepala sekolah mencakup keseluruhan tugas dan bertanggung jawab dalam memimpin lembaga pendidikan dan mempengaruhi bawahannya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga tersebut.³²

D. Peran dan tugas pokok kepala sekolah

Pemimpin dalam memajukan suatu lembaga pendidikan sebagaimana akan dibahas dibawah ini mengenai tugas pokok seorang kepala sekolah;

a. Pendidik (edukator).

Kepala sekolah bertugas sebagai pendidik dengan mempunyai tugas pokok yang terdiri dari tujuh aspek penting sebagaimana berikut:

1) Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

³¹Akhmad Said, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah*, (Jurnal Evaluasi, Vol 2. No 1. Maret 2018)., h. 2

³²Inge Kadarsih, *Peran dan tugas kepala sekolah di sekolah dasar*, (Jurnal ilmu pendidikan, Vol 2, Nomor 2, 2020)., h. 02

Strategi merupakan cara atau siasat perang.³³ Pendapat lain mengatakan bahwa strategi merupakan siasat atau rencana.³⁴ Dengan dua istilah diatas memiliki persamaan yang dikategorikan dalam siasat, yang dapat difahami dengan mensiasati taktik dalam peperangan dalam dunia militer. Sehingga dalam mengatur bawahan saat berperang harus memiliki strategi menghadapi musuh dalam mensiasati kemenangan dalam peperangan. Disamping itu strategi secara lebih bebas adalah teknik dan taktik yang dapat diartikan bahwa kiat seorang komandan untuk memenangkan peperangan yang menjadi tujuan utamanya.³⁵

Taktik adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the thing right*),³⁶. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa taktik adalah seni menggunakan tentara dalam sebuah pertempuran perang.³⁷ Dengan demikian taktik merupakan penjabaran dari strategi yang dapat diterapkan yang berbentuk kerangka yang bertujuan membimbing dan mengendalikan pilihan atau menetapkan sifat dan arah suatu organisasi. Jika istilah ini di tarik dalam ranah pendidikan bahwa utamanya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru adalah kiat, cara dan taktik utama yang demikian dirancang secara sistematis dan terarah oleh seorang pemimpin pendidikan di lembaga tersebut yaitu kepala sekolah

Strategi secara keseluruhan merupakan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan, sedangkan menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan/sekolah dalam jangka panjang.³⁸ Strategi yang dimaksud di sini adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan

³³Sigit Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Apollo, 2016), h. 527

³⁴Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, (Gramedia Pustaka, 2003), h. 560.

³⁵Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 3

³⁶Nisjar, *Manajemen Strategik*, (Bandung, Mandar Maju, 2016), h. 16

³⁷Wahyudi, *Manajemen Strategik*, (Jakarta, Binarupa Aksara, 2017), h. 18

³⁸Sahabuddin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMANegeri 21 Makassar." *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP) FKIP Unismuh Makassar*, 5, 2018, h. 131.

pelaksanaan prosedur gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam lembaga yang dipimpin.³⁹

Dari beberapa pendapat yang di paparkan bahwa strategi kepala sekolah merupakan cara atau pendekatan yang memungkinkan untuk memimpin suatu kelompok atau individu dalam melaksanakan tugas dibawah pimpinannya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Mengajar dikelas.

Pernyataan ini menggambarkan bahwa seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan negeri maupun swasta memiliki tambahan tugas dalam mengelola lembaga pendidikan. Meskipun kepala sekolah tidak diwajibkan mengajar secara penuh, terdapat kewajiban minimum untuk mengajar 6 jam pelajaran setiap minggu. Tujuannya adalah agar kepala sekolah tetap terlibat dalam kegiatan pendidikan dan berinteraksi dengan siswa serta pihak terkait lainnya. Namun, apabila kepala sekolah tidak mengajar, maka wakil kepala sekolah diharuskan mengajar selama 10 jam pelajaran per minggu. Kewajiban ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan pengelolaan dan perkembangan pendidikan di sekolah, dengan tetap fokus pada kualitas pengajaran dan hubungan dengan siswa. Menjaga keseimbangan antara tanggung jawab administratif dan keterlibatannya sangatlah penting.

3) Memberikan Pembimbingan kepada Guru

Kepala sekolah bertugas untuk memberikan masukan serta menjalankan tugas lain dalam kegiatan pendidikan di sekolah kepada guru.

4) Memberikan Pembimbingan kepada Karyawan

³⁹Alwi, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Strategi Unggulan Kompetitif* edisi 1, (yogyakarta, BFEFYogya karta, 2017). h.91

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan bimbingan kepada staf, seperti tenaga administrasi dan satpam, dengan cara memantau dan memastikan bahwa mereka melaksanakan tugas mereka dengan baik setiap hari.

5) Memberikan Pembimbingan kepada Siswa

Kepala sekolah berperan dalam memantau perkembangan akademik siswa, termasuk mengawasi kegiatan ekstrakurikuler dan partisipasi siswa dalam lomba atau kompetisi.

6) Mengembangkan Staf

Kepala sekolah berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan staf melalui program pelatihan, pertemuan antar rekan sejawat, dan kegiatan lain yang dapat memperbaiki kinerja mereka.

7) Mengikuti Perkembangan IPTEK

Untuk pengembangan diri, kepala sekolah perlu mengikuti berbagai kegiatan seperti (MKKS), seminar, lokakarya, serta memanfaatkan media elektronik atau bahan bacaan lainnya untuk memperluas pengetahuan.

8) Memberikan Teladan dalam Bimbingan Konseling/Karier

Kepala sekolah juga berperan sebagai contoh dalam memberikan bimbingan konseling serta arahan karier kepada siswa, agar mereka dapat memperoleh panduan yang jelas dalam merencanakan masa depan mereka.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

1) Merencanakan Program Sekolah

Sebagai pimpinan tentu bertanggung jawab untuk menyusun program-program sekolah yang mencakup perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek, untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan lembaga pendidikan.

2) Menyusun Struktur Organisasi Kepegawaian

Kepala sekolah juga perlu merancang struktur organisasi yang melibatkan seluruh pegawai sekolah dalam menentukan tugas dan fungsi setiap guru dan staf di sekolah.

3) Meningkatkan Pengembangan Staf

Kepala sekolah bertugas mengembangkan keterampilan dan kapasitas staf melalui pengelolaan data administrasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, serta hubungan antara siswa dan orang tua.

4) Mengelola Administrasi Sumber Daya Manusia

Kepala sekolah mengelola administrasi terkait tenaga pengajar dan karyawan, yang mencakup data dan informasi penting mengenai guru serta staf lainnya.

5) Mengelola Administrasi Keuangan

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola administrasi keuangan sekolah, termasuk pengelolaan dana rutin, kas kecil, dana BP, dan sumber pendanaan lainnya. Kepala sekolah mengelola administrasi terkait fasilitas sekolah, termasuk pengelolaan gedung, ruang kelas, perlengkapan meubeler, peralatan laboratorium, dan kebutuhan administrasi kantor.

6) Mengelola Administrasi Surat Menyurat

Kepala sekolah juga mengelola administrasi surat menyurat, termasuk surat-surat keluar, surat keputusan, surat edaran, dan berbagai jenis surat lainnya yang berkaitan dengan operasional sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai supervisor

1) Merencanakan Program Supervisi

Kepala sekolah bertugas untuk merancang program supervisi yang mencakup berbagai kegiatan di kelas, ekstrakurikuler, laboratorium, perpustakaan, ujian, dan juga administrasi sekolah.

2) Melaksanakan Program Supervisi

Kepala sekolah perlu melaksanakan program supervisi yang meliputi pengawasan kelas, supervisi mendadak, serta pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

3) Menggunakan Hasil Supervisi

Kepala sekolah memanfaatkan hasil supervisi untuk mengembangkan staf, dengan memberikan arahan yang positif, melakukan koordinasi dengan staf yang sedang bertugas, serta memberikan penghargaan atau sanksi berdasarkan kinerja mereka.

4) Mengoptimalkan Sumber Daya Sekolah

Kepala sekolah berusaha untuk mengoptimalkan (SDM) dan sarana/prasarana sekolah, dengan memantau kinerja SDM mereka setiap tahun ajaran baru melalui proyeksi yang disampaikan ke biro personalia.

d. Kepala Sekolah sebagai Administrator

1) Mengelola Administrasi Kegiatan Belajar Mengajar (PBM) dan Bimbingan Konseling(BK)

Kepala sekolah bertugas mengelola administrasi seperti mengajar (PBM) dan bimbingan konseling (BK), termasuk pengelolaan administrasi PBM, praktikum, serta kegiatan belajar siswa di perpustakaan.

2) Mengelola Administrasi Kesiswaan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan administrasi dengan berhubungan langsung siswa, yang mencakup kelengkapan data administrasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, serta relasi dengan peserta didik dan orang tua.

3) Mengelola Administrasi Ketenagaan

Kepala sekolah juga bertugas mengelola data administrasi yang berkaitan dengan guru dan staf, termasuk informasi mengenai tenaga pengajar dan karyawan sekolah.

4) Mengelola Administrasi Keuangan

Kepala sekolah mengelola administrasi yang terkait dengan keuangan sekolah, seperti pengelolaan keuangan rutin, kas kecil, dana BP, dan sumber keuangan lainnya.

5) Mengelola Administrasi Sarana dan Prasarana

Kepala sekolah mengelola administrasi yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, termasuk pengelolaan administrasi gedung, ruang kelas, data meubeler, peralatan laboratorium, dan perlengkapan administrasi kantor

6) Mengelola administrasi persuratan

Kelengkapan administrasi surat menyurat, surat keluar, surat keputusan, surat edaran, dan sebagainya.

e. Kepala sekolah sebagai supervisor

1) Menyusun program supervisi

Menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, laboratorium, perpustakaan, ulangan dan administrasi sekolah.

2) Melaksanakan program supervisi

Melaksanakan program supervisi kelas, supervisi dadakan, supervisi ekstrakurikuler.

3) Memanfaatkan hasil supervise

Memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru karyawan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah.

f. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

1) Memiliki kepribadian yang kuat.

Indikatornya memiliki kejujuran, tanggung jawab, dan berani mengambil keputusan.

2) Memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik.

3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah

4) Kemampuan mengambil keputusan

5) Kemampuan berkomunikasi.

g. Kepala sekolah sebagai inovator

1) Kemampuan mencari/ menentukan gagasan baru untuk pembaharuan

sekolah Proaktif mencari dan menemukan gagasan baru, dan mampu memilih gagasan baru yang relevan.

2) Kemampuan melaksanakan pembaharuan di sekolah

3) Kemampuan melaksanakan pembaharuan di bidang KBM dan BK, pembaharuan guru dan karyawan, bidang ekstrakurikuler pramuka dsb.

h. Kepala sekolah sebagai motivator.

- 1) Kemampuan mengatur lingkungan kerja Mengatur ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan TU, untuk bekerja, mengatur ruang kelas, lab, OSIS, dsb.
- 2) Kemampuan mengatur suasana kerja Menciptakan hubungan kerja yang sesama guru yang harmonis, menciptakan hubungan kerja antara guru dan karyawan yang harmonis dan mampu menciptakan rasa aman disekolah.
- 3) Kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman Menerapkan hukuman dan reward sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan kemampuan warga sekolah baik secara internal dan external.⁴⁰

i. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Kepala sekolah adalah jabatan kepemimpinan yang tidak dapat diisi secara sembarangan. Penunjukan seseorang sebagai kepala sekolah harus didasarkan pada prosedur yang jelas serta memenuhi persyaratan tertentu, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.

j. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai seorang pimpinan tentu mengarahkan setiap anggotanya dalam perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap sekolah yang dipimpinnya. Tugas ini sejalan dengan fungsi-fungsi manajemen Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam tujuh kegiatan utama: menyusun perencanaan, menemukan sumber daya pendidikan, menyediakan fasilitas, serta melakukan pengendalian terhadap berbagai aspek di sekolah.

⁴⁰Jerry M kawimbang, *kepemimpinan pendidikan yang bermutu*, (Bandung, Alfabeta, 2012)., h. 80-88

E. Konsep Pengembangan Mutu Pendidikan

a. Pengertian SDM

SDM mengacu pada kapasitas intelektual dan fisik setiap individu. Perilaku dan sifat seseorang dipengaruhi oleh faktor keturunan serta lingkungan, sementara kinerja mereka dipengaruhi oleh motivasi untuk mencapai kepuasan pribadi.⁴¹ Daya pikir mengacu pada kecerdasan yang diperoleh sejak lahir (modal dasar), sedangkan kecakapan diperoleh melalui upaya, seperti proses belajar dan pelatihan.

Pengembangan SDM adalah bagian dari kegiatan manajemen SDM. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, pemahaman teoritis, kemampuan konseptual dan pelatihan.⁴²

Pengembangan SDM dapat juga dimaknai sebagai peningkatan dalam merancang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja baik individu, kelompok, maupun organisasi secara keseluruhan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan baru dan memperbaiki yang sudah ada, tetapi juga untuk mempengaruhi sikap karyawan. Selain itu, peningkatan SDM merupakan strategi produksi dalam mengatasi berbagai tantangan, seperti keteringgalan keterampilan karyawan dan keberagaman di level domestik maupun internasional. Dengan berhasil mengatasi tantangan seperti itu, termasuk langkah afirmatif dan tingginya perputaran karyawan (turnover), pengembangan SDM sangat membantu mempertahankan kinerja yang produktif dan efektif.⁴³ Keberlanjutan SDM merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi berbagai keterpurukan suatu lembaga pendidikan tersebut antara lain termasuk keusangan keterampilan karyawan, perubahan sosioteknis. Kemampuan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini merupakan poin atas keberhasilan departemen personalia dalam mempertahankan SDM yang produktif dan berkinerja tinggi..⁴⁴

⁴¹ Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Zifatama Publisher: Sidoarjo, 2014), h. 15

⁴² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rosda Karya, 2012), hl. 68

⁴³ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), h. 249.

⁴⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*, (BPFE, : Yogyakarta, 2014),

bahwa pengembangan SDM merupakan usaha yang berkelanjutan untuk memperbaiki kinerja secara komprehensif, melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan. Kualitas tersebut mencakup kemampuan terpadu antara daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh setiap individu.

b. Mutu Pendidikan

Secara bahasa, mutu merujuk pada kualitas, tingkat, derajat, atau kadar. Sebagai suatu konsep, mutu seringkali diartikan dengan berbagai definisi, bergantung pada siapa yang menafsirkan dan dari perspektif mana konsep itu dilihat. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan utama yang perlu diajukan adalah apa yang dihasilkan oleh pendidikan dan siapa yang menjadi penerima manfaatnya. Definisi ini merujuk pada nilai tambah yang dihasilkan oleh mereka pelaku pendidikan yang menerima manfaat dari hasil pendidikan tersebut.⁴⁵

Istilah mutu memiliki beragam makna bagi setiap individu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, mutu diartikan sebagai kadar, tingkat baik atau buruknya sesuatu, serta derajat yang telah distandarkan atau dijadikan acuan..⁴⁶

Guru yang berkualitas (bermutu) mereka yang profesionalisme. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalisme mengacu pada pekerjaan atau aktivitas yang dijalani oleh seseorang sebagai sumber penghidupan, yang memerlukan keahlian, keterampilan, atau kecakapan yang sesuai dengan standar mutu atau norma tertentu, dan juga memerlukan pendidikan profesi.⁴⁷ Dengan kata lain, pekerjaan profesional merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilaksanakan oleh individu yang memiliki keahlian khusus di bidangnya.

⁴⁵ M. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: AL Fabeta, 2003), h. 40

⁴⁶ Edward Salilis, *Total Quality Managemen in Education*, alih bahasa A. Ali Riyadi ,IRCisSod, (Jogjakarta , 2006)

⁴⁷ Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen PDF.

Guru yang berkualitas pada intinya adalah guru yang melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Guru berkualitas mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan dengan cara efisien. Seorang diyakini dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam usaha mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk menjadi pendidik yang berkualitas, diperlukan standar yang jelas. Standar ini merujuk pada kriteria yang telah disusun dan ditetapkan berdasarkan sumber daya, prosedur. Kriteria tersebut menggambarkan ukuran dan kondisi yang diharapkan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam Pasal 28 ayat (1), (2), dan (3), dijelaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, berada dalam kondisi sehat jasmani dan rohani. Ayat (2) menjelaskan bahwa kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh pendidik, yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara itu, ayat (3) mengungkapkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan anak usia dini mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.⁴⁸

Dengan demikian ditegaskan bahwa Perlu adanya kesadaran dan keseriusan dari guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dan kemampuannya, mengingat kian hari tantangan dan perubahan zaman membuat proses pendidikan juga harus berubah.

c. Tujuan pengembangan mutu sumber daya Guru

Setiap kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan SDM di institusi pendidikan pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Yaitu pengembangan SDM adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan,

⁴⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan PDF. h. 9

dan kompetensi, karena selalu ada cara yang untuk meningkatkan produktivitas kerja. SDM meliputi:⁴⁹

1. Pelaksanaan pendekatan pendidikan dan pelatihan yang terorganisir dan direncanakan dengan matang.
2. Penerapan kebijakan pengembangan yang bersifat berkelanjutan.
3. Pembentukan dan pemeliharaan struktur organisasi yang mendukung proses pembelajaran.
4. Memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan dan pelatihan terkait langsung dengan peningkatan kinerja.
5. Memberikan fokus khusus pada pengembangan manajemen dan perencanaan karir.

Beberapa tujuan pengembangan sumber daya dalam mengembangkan mutu guru adalah sebagai berikut.⁵⁰

1. Meningkatkan hasil kerja dan produktivitas.
2. Mencapai tingkat efisiensi dalam operasi.
3. Mengurangi kerusakan atau kesalahan yang terjadi.
4. Meningkatkan pelayanan dan menjaga semangat serta moral karyawan.
5. Membuka peluang karier yang lebih baik bagi karyawan.
6. Mengasah kemampuan berpikir konseptual.
7. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan.

Kesimpulan Peningkatan SDM tidak hanya berfokus pada aspek produktivitas dan efisiensi, tetapi juga pada pengembangan individu dan organisasi, peluang karier, dan memperkuat kepemimpinan.

d. Model-Model Evaluasi Implementasi kepala Sekolah Dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran

⁴⁹ Ati Cahyani, Strategi Dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia, (Indeks, Jakarta

⁵⁰ Muhamad Priyatna, Manajemen Pengembangan Sdm Pada Lembaga Pendidikan Islam, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016*, h.27

Dalam dunia pendidikan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajarannya. Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akademik dan untuk memberikan informasi mengenai kemajuan belajar siswa kepada berbagai pihak terkait, seperti siswa, orang tua, guru, serta pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, penilaian ini juga memberikan gambaran tentang sejauh mana pengembangan kurikulum efektif.

1. Penyusunan Program Penilaian

Penyusunan atau pembaruan dilakukan secara teratur, setidaknya setiap semester, agar penilaian tetap sesuai dan efektif. Program ini penting untuk menjadi panduan.

1. Pelaksanaan Penilaian yang Terpadu dengan Pembelajaran

Penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan dengan proses pembelajaran, artinya penilaian dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen penilaian yang digunakan harus sesuai penilaian yang akan diukur, sehingga penilaian dapat menggambarkan pencapaian siswa secara komprehensif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau individu. Penelitian ini menitikberatkan pada eksplorasi dan deskripsi pengalaman, sudut pandang, atau proses yang dialami oleh individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Metode ini sering diterapkan untuk menjawab pertanyaan terkait "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena berlangsung.⁵¹

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang melibatkan berbagai jenis investigasi untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari fenomena sosial, dengan tetap mempertahankan kondisi alaminya. Pendekatan ini menitikberatkan pada penggalian makna yang dihasilkan oleh individu, dengan menyadari bahwa perspektif peneliti turut memengaruhi interpretasi tersebut.⁵² Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan terperinci tentang suatu peristiwa. Pendekatan ini tidak hanya berpusat pada satu variabel, tetapi juga mencakup variabel lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Variabel-variabel tersebut kemudian dijelaskan secara rinci dengan menguraikannya ke dalam berbagai faktor yang membentuknya.⁵³

B. Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting sebagai instrumen utama pengumpul data, tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai partisipan aktif yang

⁵¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*, (Jakarta, Raja Wali Pers, 2015)., h.167

⁵²Aminah Roikan, *Pengantar metode penelitian kualitatif ilmu politik*, (Jakarta, Kencana, cet 1, Januari 2019)., hlm 54-55

⁵³Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Gramedia Widia Sarana, 2002)., h.19

berinteraksi langsung dengan responden atau informan. Dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari dan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan memahami konteks secara lebih jelas. Peran ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna lebih kompleks tentang perilaku, pengalaman, dan dinamika sosial, sekaligus menjaga objektivitas dan transparansi agar hasil penelitian tetap valid dan dapat dipercaya. Interaksi langsung ini memperkuat hubungan dengan informan dan memperkaya proses pengumpulan data, seperti melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

C. Lokasi dan Durasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui analisis hasil temuan di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali data dengan menjelaskan dan menginterpretasikan kondisi sebagaimana adanya di lapangan. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Pelaksanaan penelitian akan mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan:

1. Sekolah SMP Negeri 1 Modayag
2. kecamatan Modayag kabupaten Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara.
peneliti melaksanakan penelitian dari bulan Januari sampai Februari tahun 2025.

D. Sumber Data Penelitian

sumber data memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang sedang dipelajari. Berikut adalah beberapa sumber data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵⁴

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui metode observasi, wawancara, atau pengumpulan dokumen yang relevan. Yaitu wawancara dengan kepala

⁵⁴ Robert Bogdan dan Stevan J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, Terj A Khozin Efendi, Surabaya: Usaha Nasional, 1996, h.30

sekolah, guru, dan staf di SMP Negeri 1 Modayag, serta observasi langsung terhadap aktivitas yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dan mutu pendidikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, bukan oleh peneliti yang bersangkutan. Data ini diperoleh dari Data yang diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, buku, laporan penelitian, atau dokumen lainnya yang mendukung topik penelitian. Sumber ini memberikan landasan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang terorganisir untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁵ Setelah data terkumpul, data tersebut akan diproses dan dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian yang akurat, terpercaya, dan relevan dengan tujuan penelitian. Untuk mempermudah dalam penelitian maka diperlukan langkah pengumpulan data yang akurat agar kebutuhan penelitian terpenuhi dan didukung oleh data lapangan: Oleh karena itu, prosedur yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut

1. Observasi

Selama observasi di SMP Negeri 1 Modayag, peneliti melakukan pengamatan langsung dan ditemukan bahwa kepala sekolah sangat aktif dalam melaksanakan peran manajerialnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah terlibat langsung dalam perencanaan kegiatan sekolah, termasuk pertemuan rutin dengan guru dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran juga didukung oleh kebijakan yang menekankan kualitas, seperti pelatihan dan evaluasi kinerja yang terstruktur. Meskipun ada keterbatasan fasilitas, tercipta suasana kerja yang kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, dengan fokus pada upaya peningkatan mutu pendidikan.

⁵⁵Firdaus Fakhri Zam-zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Grup Penerbit CV utama, 2018), h. 103

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi berbagai bahan yang mendukung analisis peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag. Dokumen yang dikumpulkan antara lain laporan evaluasi kinerja guru, rencana kegiatan pendidikan, dan program pengembangan profesionalisme yang diterapkan oleh kepala sekolah. Selain itu, dokumentasi juga mencakup bukti pelaksanaan pelatihan dan workshop untuk guru, serta laporan administrasi yang mencerminkan implementasi kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Wawancara

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Modayag serta informan lainnya untuk menggali informasi mengenai peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Modayag mengungkapkan peran penting kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menekankan pentingnya perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, dan motivasi kepada guru dan siswa, serta komunikasi terbuka dan pelatihan rutin. Guru-guru mengakui peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme mereka melalui pelatihan dan evaluasi berkala. Mereka juga menyadari bahwa kepemimpinan yang efektif berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan, meskipun tantangan seperti keterbatasan fasilitas tetap ada. Kepala sekolah terus memotivasi guru dengan kebijakan yang mendukung pengembangan diri dan perencanaan pendidikan yang matang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang terorganisir untuk mengolah, menafsirkan, dan menjelaskan data dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang berguna. Proses ini mencakup beberapa tahap, seperti: Pengumpulan data, Penyusunan data, Pengolahan data, Pengujian hipotesis, dan Penyusunan laporan hasil.⁵⁶

⁵⁶Restu Kartiko Wedi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010), h. 263

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan atau hasil observasi, serta dokumen-dokumen yang relevan. Proses analisis data dilakukan baik selama pengumpulan data maupun setelah seluruh data terkumpul. Menurut Miles dan Huberman, tahap-tahap dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya tentang peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data secara visual agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, diagram, grafik, atau peta. Pemilihan bentuk penyajian data disesuaikan dengan tipe data yang digunakan yaitu tentang peningkatan mutu sumber daya guru di SMP Negeri 1 Modayag, yang kemudian disusun secara sistematis dan disederhanakan.

3. *Drawing and verification Conclusion* (menggambar dan menverifikasi kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap terakhir dalam analisis data kualitatif, yang dilakukan dengan mengacu pada hasil reduksi data dan tetap berfokus pada tujuan analisis yang ingin dicapai tentang peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Modayag, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

G. Keabsahan Data

Untuk memperjelas keabsahan data sehingga data yang diperoleh data yang akurat dan relevan maka perlu di lakukan beberapa langkah yang kongrit sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data, yang memerlukan keterlibatan yang berlangsung dalam waktu lama. Oleh karena itu, perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti akan tinggal di lapangan sampai

tercapai kejenuhan dalam pengumpulan data. Pendekatan ini dilakukan agar peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melakukan observasi dan pengamatan terus-menerus terhadap subjek penelitian, sehingga pemahaman terhadap data yang dikumpulkan menjadi lebih mendalam dan tajam, terutama mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan kualitas sumber daya guru di SMP Negeri 1 Modayag.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan langkah krusial yang perlu dilakukan oleh peneliti, selain langkah-langkah lainnya, untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh sebelum disusun dalam penelitian. Berikut ini merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti di lapangan:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai sudut pandang terkait suatu data. Pendekatan ini banyak diterapkan dalam penelitian ilmiah, karya ilmiah, atau skripsi. Selain triangulasi sumber, terdapat pula metode triangulasi lainnya, yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda.⁵⁷

Peneliti menerapkan triangulasi sumber karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai pihak, sehingga mengandalkan satu sumber saja tidak cukup. Penelitian dimulai dengan wawancara bersama kepala sekolah, dilanjutkan dengan wawancara dengan wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, pihak penjaminan mutu, serta guru dan siswa. Tujuan wawancara dengan berbagai pihak ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas sumber daya guru di SMP Negeri 1 Modayag.

b) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu berhubungan dengan perubahan perilaku manusia, sehingga peneliti perlu melakukan observasi lebih dari satu kali. Contohnya, data yang dikumpulkan di pagi

⁵⁷Dano Eko Agustino, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Calpulis, 2015)., h. 45-50

hari melalui wawancara cenderung lebih akurat karena narasumber masih dalam keadaan segar dan belum terpengaruh banyak masalah.

c) Triangulasi metode

Triangulasi dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Namun, proses ini bisa menjadi rumit dan memakan waktu yang cukup lama.⁵⁸

⁵⁸Wahyu Purhantara, *Metode penelitian kualitatif untuk bisnis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2010)., h.102